

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Muhammad Ikhlasul¹, Dirvi Surya Abbas², Hamdani³, Samino Hendrianto⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ikhlasula698@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Return On Assets, Sales Growth, Executive Characteristics and Profitabilities on Tax Avoidance in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 7 years, namely the 2013-2021 period. The population of this study includes all consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 7 years of the company. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that return on assets has a positive effect on tax avoidance, sales growth and executive characteristics have a negative effect on tax avoidance together.

Keywords: *tax avoidance, return on assets, sales growth, executive characteristics and profitabilities*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Executive Characteristics dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah 7 tahun yaitu periode 2013-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 7 tahun perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan dan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak secara bersama-sama.

Kata kunci: penghindaran pajak, pengembalian aset, pertumbuhan penjualan, karakteristik eksekutif dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Sales Growth dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance. Banyak penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia seperti pada kasus yang terdapat di www.kompas.com. PT Garuda Perusahaan diduga

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance

melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktifitas cukup banyak Indonesia, namun yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menguntungkan hidup dari utang afiliasi. Ungkap bambang lantaran modalnya dimasukan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban (sumber: <http://investor.id>)

Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan hutang, maka aka nada biaya Bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar hutang maka akan semakin besar juga biaya akan ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak. (Chntika,2018)

Terdapat perbedaan kepentingan pajak, dari sisi perusahaan yang sebisa mungkin meminimalkan pembayaran pajak agar dapat memperoleh laba besar maka dilakukannya tax avoidance yang secara langsung di legalkan. Namun meskipun demikian perusahaan harus tetap mambayar pajak terhadap Negara untuk membantu pembangunan Negara.

Persoalan penghindaran pajak atas beban pajak menjadi salah satu persoalan rumit dan unik. Di satu sisi yang lain hal ini tidak di inginkan. Tax avoidance diperbolehkan, tapi di sisi lain hal ini tidak di inginkan. Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap peraktik yang berhubungan dengan tax avoidance ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang memenuhi penerimaan Negara dari sector pajak. Pemerintah dalam hal ini fiskus (aparap pajak) telah berupaya maksimal untuk menegakan batasan yang pasti antara tax avoidance dan tax evasion.(Mahanani et al.,2017)

Tax avoidance banyak dilakukan perusahaan karena tax avoidance menunjukan usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian pemotongan pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan tax avoidance tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktifitas penghindaran pajak (tax avoidance). (Budiman dan Seriyono,2012) dalam (Rosa Dewinta & Edy Setiawan,2016).

Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter yang risk taker atau rist averseyang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman,2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat risk taker. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat risk averse (Ni Dewi & Jati,2014)

Sales growth (pertumbuhan penjualan) menunjukan bagaimana perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan pada laporan perusahaan dan propitabilitas dimasa yang datang. Sales growth perusahaan meningkat maka akan

lebih banyak mendapatkan keuntungan yang dapat menyebabkan pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentu akan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan manajemen pajaknya. Budiman dan Setiyono (2012)

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (tax avoidance) adalah Return On Asset (ROA). Menjadi salah satu indikator yang mencerminkan fenomena keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus fenomena perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan pengenaan pajak penghasilan wajib pajak badan (Maria dan Tommy,2013). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik fenomena perusahaan dengan menggunakan asset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat propitabilitas perusahaan berpengaruh negative dengan tariff pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit sehingga tariff pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Derahid dan Zhang,2003) dalam (Handayani,2018).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan yang terjadi antara pihak yang memberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewenang (agen) (Purnamasari,2019)

Hubungan yang terdapat dalam teori agensi dengan penghindaran pajak terlihat dari para pemegang saham yang menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan untuk pemegang saham, sehingga manajemen melakukan berbagai cara, misalnya dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya, sehingga cara penghindaran pajak yang dilakukan manajemen itu sendiri dalam mengatur laporan keuangan.

Hubungan agensi dengan Return On Asset dapat dilihat dari konflik yang terjadi antara agen dan participial, dimana agen yang menginginkan kemakmuran untuk dirinya sendiri. Agen yang berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya dengan menggunakan pendekatan ROA.

Tax Avoidance

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan C.A.,2016) dalam (Mahanani et al.,2017).

Ada pula risiko penghindaran pajak yang lain yaitu timbul masalah agency. Masalah ini dapat muncul apabila manajer memanfaatkan posisinya untuk mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan peribadinya, dimana manajer yang mengarahkan jalannya

perusahaan termasuk menentukan tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan (Puspita,2014) dalam (Triana Yudi Asri & Suardana,2016).

Return On Asset

Laba merupakan dasar pengenaan tarif pajak pada perusahaan. Semakin tinggi nilai Return On Asset maka semakin tinggi nilai beban pajak yang dikenakan (Laily,2017). Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung propitabilitas masing-masing produk. Selain ROA berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan melaksanakan praktik akuntansi secara benar (Sinambela,2019)

Partington (1989: pp.169) dalam (Poenawarman, 2015) menyatakan bahwa propitabilitas merupakan faktor terpenting yang mempertimbangkan oleh manajemen dalam mengambil kebijakan dividen, demikian pula investasi yang diukur dari aktiva (bersih) operasi. Aktiva (bersih) oprasi merupakan aktiva oprasional setelah dikurangi dengan penyusutan (depresiasi) aktiva tetap diperhitungkan.

Sales Growth

Sales Growth menurut kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Jika kenaikan kecil kemungkinan tambahan dana dapat dipenuhi dari dalam perusahaan, dan jika kenaikan perusahaan besar pada umumnya tambahan dana dipenuhi dari luar perusahaan (dalam tambahan modal sendiri atau dari utang jangka panjang (Prawironegoro,2007). Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka propitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Susanti,208).

Jika Sales Growth pada suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih besar. Hal tersebut tentu akan mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan manajemen pajak.

Karakteristik Eksekutif

Eksekutif yang memiliki karakter risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak maka terjadi hubungan lurus antara resiko dengan penghindaran pajak. Maksudnya semakin besar resiko semakin besar

untuk melakukan pajak yang menandakan eksekutif seorang risk taker begitu juga sebaliknya (Nurrahma Dewi, 2016).

Poligorova (2010) dalam (Solihin,2017) mengartikan resiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus devisa standar. Semakin besar earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ada,

Resiko perusahaan menggambarkan kesenjangan laba perusahaan dimana sebelumnya manajemen sudah melakukan perencanaan untuk meningkatkan earning setiap periode. Semakin besar earning perusahaan semakin besar pula resiko yang ada.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Samryn, 2015:300). Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio Return on Asset (ROA) Menurut Martono dan Harjito (2012:321) Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Return On Asset Tax Avoidance

Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, serta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut melihat melakukan penghindaran pajak. (Dermawan dan Sukharta,2014) dalam (Fadila,2017)

Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi lebih cenderung dapat menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi sehingga berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak lain.

H1: Return On Asset berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

2. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode dengan masa lalu dengan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di peroleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana 2011) dalam (Susanti,2018). Maka semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat.

Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika laba suatu perusahaan mengalami kenaikan berarti pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan semakin besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

H2: Sales Growth berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

3. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu risk taker dan risk averse yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker tidak ragu-ragu untuk melakukan pembiayaan dari hutang (Dewi, dan I Ketut,2014).

Berkebalikan dengan karakter risk taker, eksekutif yang bersifat riks averse akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari hutang, ketidak pastian jumlah return dan sebaliknya. Semakin bersifat risk taker, dapat disimpulkan maka semakin tinggi tax avoidance (Low, 2009, Carolina et al.2014).

H3: Karakteristik Eksekutif berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

4. Pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2021. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,000 < 0,05$, dengan arah negatif hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $-3,669 > t$ tabel $1,665$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diprosikan dengan ROA maka praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur semakin menurun. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengelola laba tanpa melakukan efisiensi pajak.

III METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif, karena berkenaan masing-masing variabel maupun hubungan antara variabel didasarkan pada skala pengukuran kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono2019).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut (Sugiyono,2018) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output atau variabel terkait. Nilai variabel berubah karena adanya variabel bebas atau variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau variabel independen (Eksandy,). Menurut (Sugiyono,2019) variabel dependen (terkait) merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tax Avoidance.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dan badan karena melakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan tersebut cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan C.A.,2016) dalam Mahanani et al 2007).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dan variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen (Eksandy, n.d).

Return On Asset

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva pada suatu perusahaan. Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance

akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan penghasilan 20% menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba dengan baik

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat penjualan diatas 9% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset atau laba yang dimiliki.

$$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Karakteristik Eksekutif

Karakteristik eksekutif diukur dengan menggunakan proksi risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus devisa standar. Eksekutif yang memiliki risiko perusahaan diatas 19% menunjukan bahwa eksekutif tersebut memiliki karakter risk taker yang artinya eksekutif tersebut lebih berani dalam mengambil keputusan. Sebaliknya eksekutif yang memiliki risiko eksekutif dibawah 19% menunjukan eksekutif tersebut lebih cenderung memiliki sifat risk everse yaitu eksekutif yang tidak menyukai resiko

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sempel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono,2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2021.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono,2013). Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran,2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2021. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengambilan data perusahaan manufaktur sector industri barang konsumen di Bursa Efek Indonesia. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami dengan diri sendiri dan orang lain (Sugiyono,2018).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono,2019).

2. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan Software pengelola data statistik yaitu Eviews versi 9.0. menurut (Winarno,2017) data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data rentut waktu (Time Seris) dengan data seksi silang (Cross Section). Data panel merupakan data dari beberapa individu (sempel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, n.d.). Terdapat tiga pendekatan yaitu ordinary least square (OLS). Atau common effect model, metode efek tetap (fixed effect model) dan metode efek random (random effect model) (Basuki dan Prawanto,2016) dalam (Hakim dan Abbas,2018)

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Menurut (Eksandy, n.d.) uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) cross-section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis

H0: Model mengikuti Common Effect Model jika Cross-section F dan Cross-section chi-square $> a$ (0,05)

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< a$ (0,05)

b. Uji Hausman

Menurut (Eksandy, n.d) uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) cross-section random dengan hipotesis

H0: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) cross-section random $> a$ (0,05)

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< a$ (0.05)

c. Uji Legrange Multiplier

Menurut (Eksandy, n.d) uji legrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis

H0: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan $> a$ (0.05)

Ha: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) cross-section Breush-pagan $> a$ (0.05)

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait.

1). Berdasarkan Perbandingan F

H0: Jika nilai F-statistik $< F$ Tabel

Ha: Jika nilai F- statistik $>$ F Tabel

Jika F- statistik $>$ F Tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel (Y)

2). Berdasarkan Probabilitas

H0: Jika nilai Prob (F-statistic) $>$ a (0.05)

Ha: Jika nilai Prob (F-statistic) $<$ a (0.05)

Jika Prob (F-statistic) $>$ a (0.05), maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terkait.

1). Nilai R-squared harus berkisar 0

2). Jika nilai R-squared sama dengan 1 berarti naik atau turun nya variabel terkait (Y) 100% dipengaruhi variabel bebas (X)

3). Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen

H0: Jika nilai t-statistic $<$ t tabel

Ha: Jika nilai t-statistic $>$ t tabel

Jika nilai t-statistic $<$ t tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Model Persamaan Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara cross section (data beberapa perusahaan) dan data time series (data yang dihimpun lebih dari satu tahun) dimana unit cross section yang sama di ukur pada waktu yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software pengelola data statistic yaitu Eviews versi 9.0.

$$Y_i = \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i}$$

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Hasil

Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang. Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 – 2021. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan daritahun 2013 – 2021.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, dari 54 perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsiumsi terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel selama periode pengamatan tahun 2013-2021.

Analisis Statistik Dekduktif

Analisis statistic deskriptif dilakukan agar memberikan gambaran atau deskriptif terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistic deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan nilai rata-rata dari masing-masing variable. Variabel yang digunakan adalah Return On Asset (ROA), Sales Growth dan karakteristik Eksekutif. Dari hasil pengujian statistik atas variable tersebut, maka diperoleh hasil dengan table di bawah ini.

	ETR	ROA	SALES	RISIKO
Mean	0.266122	0.151020	0.097735	0.198571
Median	0.250000	0.110000	0.090000	0.160000
Maxsimum	0.350000	0.470000	0.240000	0.610000
Minimum	0.230000	0.040000	0.002000	0.080000
Std. Dev	0.028998	0.105183	0.058879	0.142097
Skewness	1.427229	1.764024	0.359479	1.854040
Kurtosis	4.155996	4.856443	2.488418	4.974575
Jaque-bera	19.36368	32.44924	1.589675	36.03297
Probability	0.000062	0.000000	0.451655	0.000000
Sum	13.04000	7.400000	4.789000	9.730000
Sum Dev	0.040363	0.531049	0.166402	0.969200
Observi	49	49	49	49

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa tax Avoidance yang diukur menggunakan proksi effentive tax rate (ETR) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0.230000 dan nilai maxsimum 0.350000. nilai Std. Deviasi 0.028998 dan nilai mean sebesar 0.266122.

Variabel Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.040000. Nilai maximum 0.470000. Nilai Std. Deviasi sebesar 0.105183 dan nilai mean 0.151020

Variabel Sales Growth menunjukkan nilai minimum sebesar 0.002000. Nilai maximum sebesar 0.240000. Nilai Std. Deviasi sebesar 0.058879 dan nilai mean sebesar 0.097735.

Variabel Karakteristik Eksekutif yang diukur menggunakan Risiko Perusahaan menunjukkan nilai minimum 0.080000. Nilai maximum sebesar 0.610000. Nilai Std. Deviasi sebesar 0.142097 dan nilai mean 0.198571.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik. Apakah menggunakan model common effect atau model fixed effect.

H0: Model mengikuti Common Effect Model jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0.05)

Ha : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0.05)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation:REM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Tes	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	8.151656	(6,39)	0.0000
Cross-section	39.824808	6	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai Cross-section F dan Cross-section Chi-square (0.0000) $< \alpha$ (0.05), maka diterima, dengan demikian Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dalam mengatasi regresi data panel dibandingkan Common Effect Model (CEM)

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik. Apakah model random effect model (REM) atau model fixed effect model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai (Prob)

H0: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $> \alpha$ (0.05)

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha$ (0.05)

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Correlated Random Effects-Husman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq Statistik	.d.f	Prob
Cross random	5.950667	3	0.1140

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai cross-section random (0.1140) > a (0.05), maka H0 diterima, artinya Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dalam mangestimasi regresi data panel dibandingkan Fixed Effect Model (FEM)

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis.

H0: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan > a (0.05)

Ha: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan < a (0.05)

Lagrans Multiplier Tests For Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
	Cross-section	hypotesis	Both
Breush-pagan	22.45414 (0.0000)	0.906445 (0.3411)	23.36059 (0.0000)
Honda	4.738580 (0.0000)	-0.952074 -	2.677464 (0.0037)
King-Wu	4.738580 (0.0000)	-0.952074 -	2.677464 (0.0037)
Stand honda	6.634609 (0.0000)	-0.769238 -	0.532032 (0.2974)
Stand king	6.634609 (0.0000)	-0.769238 -	0.532032 (0.2974)
Gour et al	-	-	22.45414 (< 0.01)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Cross-section Breush-pagan (0.0000) < a (0.05) maka Ha diterima, yang artinya Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Common Effect Model (CEM)

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Kesimpulan Model Regresi Data Panel yang digunakan

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan pengujian terhadap tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) dalam regresi data panel yang akan digunakan lebih lanjut dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel pada penelitian pengaruh retron on aset, sales growth dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dependen Variabel:ETR			
Method:Panel EGLS (Cross-section)random			
Data:09/18/20			
Sampel:2013-2021			
Periods included			
Cross-section included			
Total panel (balanced)			
Swamy and Arora estimator			
R-squared	0.247325	Mean dependen	0.095157
Adjusted	0.197147	S.D dependen	0.019091
Regression	0.017106	Sum squared	0.013168
F-statistik	4.928925	Durbin-watson	1.913990
Prob F	0.004806		
R-squared	0.356741	Mean dependen	0.266122
Sum squared	0.025964	Durbin-watson	0.970725

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F-statistik sebesar 4.928925, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dlf $(k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (49-4) = 45$ di dapat dari FINV (5%,3,45), sehingga F Tabel sebesar 2,81. Dengan demikian F-statistik $4,928925 > F$ Tabel (2,81) dan nilai Prob (F-statistik) $0.004806 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen X dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) yaitu tax avoidance

Uji R- Squared (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Dependen Variabel:ETR			
Method:Panel EGLS (Cross-section)random			
Data:09/18/20			
Sampel:2013-2021			
Periods included: 7			
Cross-section included:7			
Total panel (balanced) 49			
Swamy and Arora estimator			
R-squared	0.247325	Mean dependen	0.095157
Adjusted R	0.197147	S.D dependen	0.019091
Regression	0.017106	Sum squared	0.013168
F-statistik	4.928925	Durbin-watson	1.913990
Prob F	0.004806		
R-squared	0.356741	Mean dependen	0.266122
Sum squared	0.025964	Durbin-watson	0.970725

Hasil output menunjukkan nilai Ajusted R-squared pada model regresi adalah 0.197147 yang menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Sales Growth dan Karakteristik Eksekutif dalam menjalankan variabel dependen Tax Avoidance adalah sebesar 19,71% yaitu (0.19*100%), sedangkan sisahnya sebesar 81% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dependen Variabel:ETR				
Method:Panel EGLS (Cross-section)random				
Data:09/18/20				
Sampel:2013-2021				
Periods included: 7				
Cross-section included:7				
Total panel (balanced) 49				
Swamy and Arora estimator				
Variabel	Coeffient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	0.283633	0.012348	22.96979	0.0000
ROA	0.415938	0.188385	2.207916	0.0324
SALES	-0.117633	0.046889	-2.508737	0.0158
RISIKO	0.346622	0.144783	-2.394073	0.0209

Nilai koefisien regresi Karekteristik Eksekutif sebesar -0,346622. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % pada Karekteristik Eksekutif akan diikuti dengan penurunan Tax Avoidance sebesar 0.346622 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tatap.

PEMBAHASAN

Hipotesis	Uji t	Signifikan	keterangan
Constant	22.96979	0.0000	
H1	2.207916	0.0324	Diterima
H2	-2.508737	0.0158	Ditolak
H3	-2.394073	0.0209	Ditolak
F-Statistic	4.928925		
Prob F	0.004806		

1. Pengaruh Retrun On Asset terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *retrun on asset* (ROA) terhadap *tax avoidance* yang memiliki nilai t-statistic < t Tabel ($2,207916 > 2,01410$) dengan nilai signifikan 0.03240 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka H1 diterima yang artinya *retrun on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan atas penggunaan asset perusahaan maka akan berpengaruh aktivitas penghindaran pajak yang terjadi.

2. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sales growth terhadap tax avoidance yang memiliki nilai t-statistic < t Tabel ($-2.508737 > 2,01410$) dengan nilai signifikan 0.01580 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, maka H2 ditolak yang artinya sales growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Jika laba suatu perusahaan mengalami kenaikan berarti pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan semakin besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance yang memiliki nilai t-statistic < t Tabel ($-2.394073 > 2,01410$) dengan nilai signifikan 0,0209 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, maka H3 ditolak yang artinya karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. karakter risk taker, eksekutif yang bersifat riks averse akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari hutang, ketidak pastian jumlah return dan sebaliknya. Semakin bersifat risk taker, dapat disimpulkan maka semakin tinggi tax avoidance.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2021. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,000 < 0,05$, dengan arah negatif hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $-3,669 > t$ tabel 1,665. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas

yang diproksikan dengan ROA maka praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur semakin menurun. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengelola laba tanpa melakukan efisiensi pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Return On Asset, Sales Growth, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance.

- a. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Return On Asset memiliki $t\text{-statistic} > t\text{ Tabel}$ ($2,207916 > 2,01410$) dengan nilai signifikan $0,03240 < \alpha 0,05$. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel Return On Asset pengaruh positif terhadap Tax Avoidance. ROA menunjukkan hubungan positif terhadap penghindaran pajak yang berarti ROA dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang besar atau laba yang besar akan membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.
- b. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Sales Growth memiliki $t\text{-statistic} > t\text{ Tabel}$ ($-2,508737 > 2,01410$) dengan nilai signifikan $0,01580 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Sales Growth berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan meningkat.
- c. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Karakteristik Eksekutif memiliki nilai $t\text{-statistic} < t\text{ Tabel}$ ($-2,394073 > 2,01410$) dengan nilai signifikan $0,0209 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya, variabel Sales Growth memiliki berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Karakteristik eksekutif yang proksikan melalui risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance perusahaan, hal ini disebabkan pada penelitian ini, karakteristik lebih cenderung ke eksekutif risk averse.

2. Saran

1). Kontribusi Teoritis

a. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel penelitian bukan hanya Return On Asset, Sales Growth, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif tetapi juga bisa menggunakan variabel lain agar diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tax avoidance atau penghindaran pajak. Sampel yang diteliti hanya perusahaan sector Industri Barang Konsumsi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tax avoidance (penghindaran pajak) pada sector lain atau manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Universitas

Agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya perpajakan.

c. Bagi Penulis

Sebagai saran untuk memperluas wawasan serta referensi mengenai akuntansi perpajakan terutama tentang tax avoidance (penghindaran pajak) sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

2). Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai tax avoidance (penghindaran pajak) yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalah pahaman investor sehingga persepsi yang buruk kepada perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebaiknya dalam mengambil keputusan investor yang mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. Penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan, maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, M & Dwimulyani, S. (2019).

Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 (2615-3343)1-10.

Astituti, M (2018). Pengaruh Sales Growth

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

dan Profitabilitas Terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. I-ECONOMICS: A Research Journal On Islami Economics, 4(1) 112-124. <https://doi.org/10.19109/icconomics.v4i1.2280>

Demayati, F & Susanto, T (2016) Pengaruh

Komite Audit, Kepemilikan Internasional, Risiko Perusahaan Dan Retrun On Aset Terhadap Tax Avoidance Estimasi, 5(2) 187-206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>

Dewi, Nurrahma (2016) Pengaruh

Karakteristik Eksekutif Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 1006-1020

Eksandy, A. (n.d) Metode Penelitian

Akuntansi dan Manajemen.FEB UMT

Fadila, M. (2017) Pengaruh Retrun On

Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Konfensasi Rugi Fiskal, kepemilikan penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tardaftar di BEI Tahun 2011-2015) Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1),1671-1684

Hery. (2018) Analisis Laporan Keuangan.

Grasindo

Mahanani, A Titisari K.H & Nurlaela, S

(2017) Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional IENACO, 732-742.

Poernawarman (2015) Pengaruh Retrun

Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cast Flow Dan Likuiditas Terhadap Deviden Payout Ratio Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,66(1), 37-39

Praptidewi,L & Sukartha (2016) Pengaruh

Karakteristik Eksekutif dan kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan E-Jurnal Akuntansi 17(1) 426-452

Prawironegoro, D (2007) Manajemen

Keuangan Diaudit Media

Rahayu, P (2019) Pengaruh Profitabilitas,

Leverage, Sales Growth dan Capital Intersity Terhadap Penghindaran Pajak

Rosa Dewinta, I & Ery Setiawan, P (2016)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Propitabilitas, Lverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance E-Jurnal Akuntansi 14(3) 1584-1615

Rosmalinda, W (2018) Analisis Pengaruh

Penghindaran Pajak, Strukur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Sinambela, T (2019) Pengaruh Retrun On

Asset, Leverage, dan ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak 1(April) 68-86

Solihin, M.P (2017) Pengaruh Karakteristik

Eksekutif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating

Sugiyono (2013). Motode Penelitian

Manajemen. Alfabeta

Sugiyono (2018). Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono (2019) Metode Penelitian

Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta

Swingly, C., & Sukarta, I (2015) Pengaruh

Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance E-Jurnal Akuntansi 10 (1) 47-62

Trisna Yudi Arsi, I., & Suardana, Pengaruh

Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Prefensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Parusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi 16(1) 72-100

Winarno, Wing Wahyu (2017) Analisis

Ekonomerika dan Statistik dengan EVIEWS Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

- Muhamad Hambali, Dirvi Surya Arya Abbas, Arry Eksandy. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018).
- Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim, Nur Istianah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, Anggi Wahyuni Nasution. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property. & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).
- Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim, Roni Rustandi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015).
- Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, Anggi Wahyuni Nasution. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property. & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).
- Dirvi Surya Abbas. (2017) Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014).